

Meningkatkan Keterampilan Membuat Bakso Ikan melalui Metode Proyek bagi Anak Tunarungu Kelas XII

Julita Ruliana¹, Zulmiyetri², Ardisal³, Saffarudin⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang
e-mail: rulianajulita9@gmail.com

Abstrak

Pendidikan buat anak tunarungu tidak hanya pada bidang akademik saja, namun pula pada pendidikan keterampilan. Pembelajaran keterampilan ini berguna buat tingkatkan life skill serta membagikan kesempatan pekerjaan pada anak. Riset ini berfokus pada kasus pendidikan keahlian membuat bakso ikan pada anak tunarungu kelas XII SLB Samudera Biru, dengan memakai Tipe riset tindakan kelas, Riset dilaksanakan 2 siklus, tiap- tiap siklus dicoba 4 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bertepatan pada 4 januari- 27 januari 2024. Informasi riset diperoleh lewat observasi serta uji. Bersumber pada hasil riset didapatkan hasil kalau tata cara proyek bisa tingkatkan keahlian membuat bakso ikan pada anak tunarungu. Sehingga, guru bisa memakai tata cara proyek buat pembelajaran keterampilan.

Kata kunci: *Keterampilan Membuat Bakso Ikan, Metode Proyek, Tunarungu*

Abstract

Education for deaf children is not only in the academic field, but also in skills education. Learning these skills is useful for improving life skills and providing employment opportunities for children. This research focuses on the case of education on skills in making fish meatballs in deaf children in class Research information is obtained through observation and testing. Based on research results, it was found that the project procedures could improve the skills of making fish meatballs in deaf children. So, teachers can use project procedures for learning skills.

Keywords : *Skills In Making Fish Balls, Project Method, Deaf*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan khusus, buat pendidikannya layanan ini disesuaikan dengan kebutuhan serta keahlian anak secara individual disesuaikan dengan ciri yang diarahkan anak dikala proses pendidikan. Anak berkebutuhan khusus dipecah jadi sebagian tipe, tercantum kedalamnya merupakan anak tunarungu. Anak tunarungu didefinisikan selaku anak dengan mempunyai kelainan ataupun hambatan rungu secara totalitas ataupun sebagian. Menurut (Sulfanita & Zulmiyetri, 2018) sesuatu keadaan dimana anak/ orang berusia tidak bisa memfungsikan guna dengarnya dalam berbicara, perihal ini disebabkan sebab terdapatnya kendala dalam guna dengarbaik dalam keadaan ringan, lagi, berat serta berat sekali. Kendala rungu ini disebabkan oleh kurang ataupun tidak berfungsinya sebagian ataupun segala indera pendengarannya sampai anak tidak sanggup mempergunakan indera pendengarannya secara maksimal. Pada dasarnya anak tunarungu mempunyai inteligensi yang sama dengan anak wajar pada biasanya (Iswari & Zulmiyetri, 2013).

Dengan keterbatasan bahasa serta komunikasi yang dimilikinya, mereka hadapi hambatan pada aspek komunikasi yang bertabiat verbal, lagi intelegensi yang bersumber pada penglihatan serta motoriknya wajar apalagi bisa tumbuh lebih kilat. Buat memaksimalkan kemampuan yang masih dapat dibesarkan pada anak tunarungu ini, hingga guru butuh membagikan pembelajaran yang diperlukan untuk kehidupan anak nanti. Pembelajaran yang sesuai buat kehidupan anak nanti merupakan pembelajaran vokasional ataupun kecakapan hidup(life Skill). Pembelajaran kecakapan hidup ini berbentuk sesuatu keterampilan (Iswari & Zulmiyetri, 2013). Pemberian pendidikan dalam bidang keahlian bisa menolong Anak dalam tingkatkan kreativitas serta

mengasah memori intelegensi yang bersumber dari penglihatan serta motorik wajarnya. Depdiknas(2006: 22) Kurikulum Pembelajaran Luar Biasa kalau tidak hanya bidang akademik bawah pula lebih ditunjukkan pada keahlian. Muatan isi mata pelajaran keahlian vokasional meliputi tingkatan bawah, tingkatan terampil serta tingkatan mahir. Tipe keahlian yang hendak dibesarkan, diserahkan kepada satuan pembelajaran cocok dengan atensi, kemampuan, keahlian serta kebutuhan partisipan didik dan keadaan satuan pembelajaran. Standar Kompetensi dari pelajaran keahlian ini membuat karya kerajinan serta kompetensi dasarnya merupakan membuat karya kerajinan cocok pemasukan wilayah setempat, sebaliknya indikatornya disesuaikan dengan tipe kerajinan/ keahlian yang hendak terbuat.

Bakso merupakan produk pangan yang terbuat dari bahan utama daging yang dilumatkan, dicampur dengan bahan lain, dibangun bulatan, serta berikutnya direbus (Iswari & Zulmiyetri, 2013) Sebutan bakso, umumnya diiringi dengan nama tipe daging yang digunakan selaku bahan baku utamanya, semacam bakso sapi, bakso ayam, serta bakso ikan. Bakso ikan merupakan produk santapan berupa bundar, yang diperoleh dari kombinasi daging ikan(kandungan daging ikan tidak kurang dari 50%) serta pati ataupun serealiala dengan ataupun tanpa akumulasi bahan bonus santapan yang diizinkan SNI.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dicoba dikelas penulis sendiri yang berlokasi di SLB Samudera Biru yang mana pada kelas XII ada 4 orang anak tunarungu yang bernama samaran IW, MO, NF serta EM berjenis kelamin perempuan, mereka mempunyai raga yang wajar, keahlian motorik yang baik serta paham perintah secara visual dengan baik. Pendidikan dilaksanakan tiap hari Senin serta Kamis. Tetapi dikala pendidikan membuat bakso ikan, nampak kalau uraian anak tentang membuat bakso ikan masih rendah, anak hadapi kesusahan dalam mempersiapkan perlengkapan serta bahan dan mengerjakan langkah- langkahnya, ialah kesusahan dalam memisahkan daging ikan dari tulang, menghaluskan daging ikan hingga halus serta berdimensi seragam, dalam mengaduk adonan kombinasi tepung pula belum dicoba dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, anak lebih dominan mengerjakan pekerjaan secara mandiri serta tidak ingin berbagi pekerjaan dengan sahabat sebayanya, sehingga seluruh anak mengerjakan pekerjaannya sendiri. Sehingga pada proses ini guru pula hadapi kesusahan dalam proses pendidikan. Pekerjaan jadi lama serta kurang optimal. Dalam proses pembuatan bakso ikan tidak cuma diperlukan keahlian saja, namun pula dituntut buat berkolaborasi serta silih berbagi tugas dalam buatnya.

Menanggulangi kasus yang ditemui, penulis tertarik mau membetulkan proses pendidikan membuat bakso ikan lewat tata cara proyek. Tata cara proyek ialah metode belajar yang terencana serta dilaksanakan dengan berikan kebebasan berfikir, kebebasan bereksplorasi pada siswa yang berkaitan dengan isi ataupun bahan pengajaran serta tujuan yang direncanakan buat melatih pengalaman belajar anak dengan menghadapkan anak pada perkara tiap hari. Penulis memilah tata cara proyek sebab bila dibanding dengan tata cara yang lain tata cara proyek dikira lebih berikan peluang kepada anak buat meningkatkan keahlian bereksplorasi, mempunyai rasa mau ketahui, inisiatif, serta kreatif dengan metode hidup berencana, demokrasi serta gotong royong. Tata cara proyek yang diterapkan dalam pendidikan pembuatan bakso ikan dimulai dengan sesuatu perencanaan serta penerapan langkah- langkah yang menekankan pada keahlian pada persiapan dan proses pembuatan bakso ikan. Perihal ini di rasa sesuai dengan ciri anak tunarungu yang mempunyai hambatan dalam komunikasi verbal tetapi mempunyai rasa mau ketahui serta mempunyai kreatifitas dalam kesehariannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti permasalahan tentang "Meningkatkan Keterampilan Membuat Bakso Ikan Melalui Metode Proyek bagi Anak Tunarungu Kels XII SLB Samudera Biru Padang"

METODE

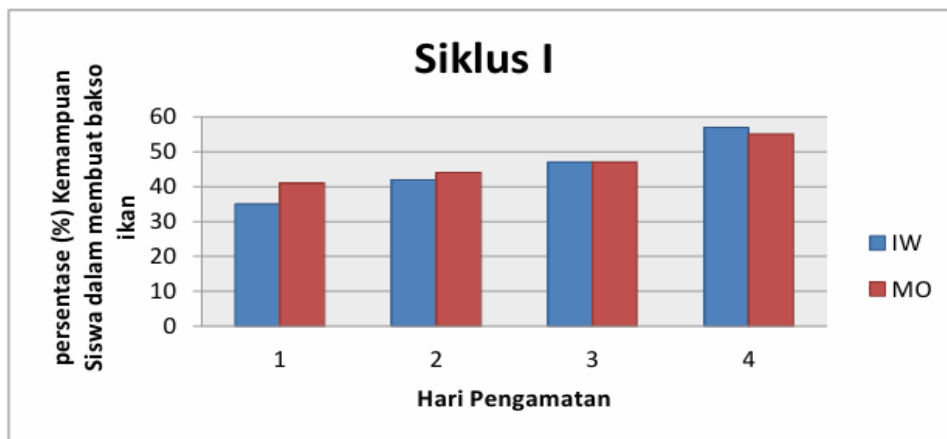
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut (MM & Budi, 2022) penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu pencermatan pada sesuatu aktivitas yang terdapat di dalam kelas. Bagi(Farhana, 2019) riset aksi kelas yakni sesuatu upaya yang dilaksanakan oleh guru buat membetulkan hasil pendidikan dengan metode membetulkan proses pendidikan di kelas. Ada pula tujuan riset aksi kelas ini merupakan membetulkan metode ataupun aplikasi guru dalam proses pendidikan. Ada pula buat menggapai

tujuan tersebut, guru wajib mencari metode alternative buat membongkar bermacam kasus mengajar yang terdapat di kelas. Menurut (Ummah & Zulmiyetri, 2020) mengemukakan kalau PTK ialah salah satu penanda dalam kenaikan handal guru, pula bisa memotivasi guru buat senantiasa berfikir kritis serta sistematis buat memajukan proses pendidikan di sekolah. tidak hanya itu PTK bertujuan buat membetulkan proses pendidikan secara terus menerus serta berkesinambungan pada tiap siklus yang mencerminkan terbentuknya kenaikan ataupun revisi.

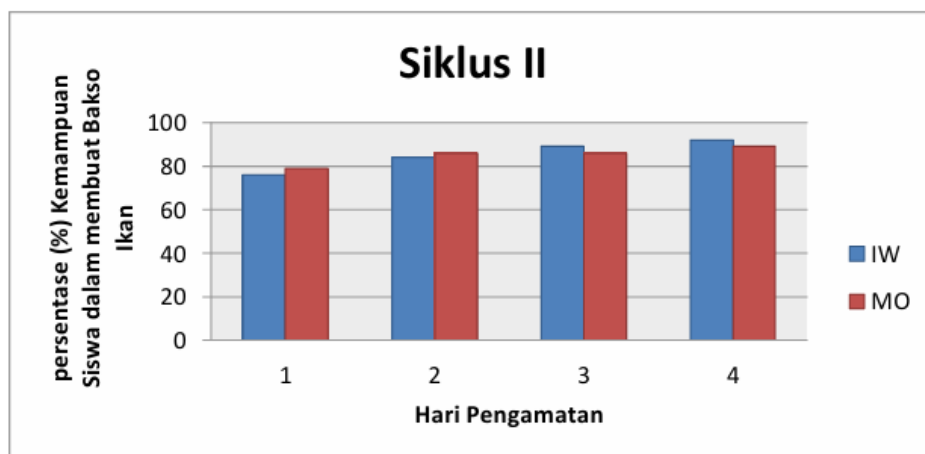
Riset aksi kelas ini dilaksanakan di kelas XII SLB Samudera Biru Padang. Riset ini dilaksanakan dalam 2 siklus menimpa proses yang dicoba dalam tingkatkan keahlian membuat bakso ikan lewat tata cara proyek untuk anak tunarungu. Periset berfungsi selaku pelaksana aksi sebaliknya guru kelas(kolaborator) berfungsi selaku pengamat. Subjek riset ini merupakan 2 orang anak tunarungu kelas XII SLB Samudera Biru Padang. Prosedur riset ini terdiri dari 4 sesi. Sebagaimana dipaparkan Arikunto(2013: 138- 139) kalau riset aksi kelas hendak difokuskan kedalam 4 tahapan pokok ialah(1) perencanaan,(2) aksi,(3) pengamatan serta(4) refleksi ataupun pantulan. Sebaliknya metode pengumpulan informasinya memakai uji, observasi serta dokumentasi baik berbentuk gambar ataupun video setelah itu dianalisis buat memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dikala periset memandang keadaan dini anak, nampak anak belum terampil dalam membuat bakso ikan dimana nilai keahlian anak masih dibawah kriteria ketuntasan minimum(KKM). Hingga dari mari butuh ditingkatkan keahlian anak dengan memakai tata cara proyek dengan membagikan aksi pada siklus I serta II, dimana tiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang dicoba oleh periset yang bekerjasama dengan guru kelas..



Grafik 1. Presentase keterampilan anak dalam membuat bakso ikan pada siklus I



Grafik 2. Presentase keterampilan membuat bakso ikan siklus II

Bersumber pada hasil nilai keahlian diatas, nampak kalau keahlian anak dalam membuat bakso ikan sudah hadapi kenaikan yang sangat memuaskan. Ada pula nilai yang didapatkan anak ialah IW 76%, 84%, 89%, 92% serta MO mendapatkan nilai 79%, 86%, 86%, 89%. Dari hasil informasi yang sudah dipaparkan diatas, nampak kalau keahlian anak naik secara signifikan. Jadi bisa disimpulkan kalau dalam 2 siklus sepanjang 8 kali pertemuan didapatkan hasil kalau anak telah memahami pendidikan dengan baik secara mandiri. Sehingga pemberian aksi diberhentikan pada pertemuan 8. Penerapan proses aktivitas dalam proses riset ini, periset bekerjasama dengan guru kelas di SLB Samudera Biru Padang. Periset berfungsi selaku pemberi aksi ataupun pelaksana sebaliknya guru keahlian berfungsi selaku pengamat aksi. Buat menciptakan pemecahan yang pas dari kasus dalam penerapan riset, hingga periset melaksanakan dialog dengan guru kelas buat memperoleh masukan serta anjuran dalam revisi aksi yang hendak dicoba berikutnya mengarah pencapaian informasi riset yang diharapkan. Ada pula ulasan dari riset ini merupakan hasil jawaban dari gimana proses tingkatan keahlian membuat bakso ikan lewat tata cara proyek pada anak tunarungu di SLB Samudera Biru Padang serta apakah tata cara proyek bisa tingkatan keahlian membuat bakso ikan pada anak tunarungu di SLB Samudera Biru Padang?

Berikut hasil ulasan riset:(1). Proses pendidikan keahlian membuat bakso ikan Lewat tata cara proyek pada anak tunarungu. Bersumber pada hasil riset, didapatkan hasil kalau pada dikala proses pendidikan tata cara proyek bisa tingkatan keahlian membuat bakso ikan pada anak tunarungu kelas XII SLB Samudera Biru bisa berjalan cocok dengan baik cocok dengan perencanaan yang disusun dini riset. Perihal ini bisa dilihat dari terjalannya komunikasi yang baik antara anak, periset serta pengamat. Hasil riset yang sudah dicoba tentang tingkatan keterampilan membuat bakso ikan lewat tata cara proyek pada anak tunarungu dengan pemberian aksi pada siklus I serta II bisa dideskripsikan sebagian item yang telah diberikan kepada anak. Seluruh item telah dipahami oleh anak yang bisa dilihat pada hasil uji keahlian anak. Dari hasil dicoba aksi sepanjang 2 siklus, IW mendapatkan nilai 92% serta MO mendapatkan nilai 89%. Dengan demikian bisa dikatakan kalau dalam meningkatkan keahlian membuat bakso ikan yang diberikan pada anak tunarungu sudah menggapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.(2). Daya guna tata cara proyek dalam pendidikan keahlian membuat bakso ikan. Bersumber pada hasil riset, teruji kalau tata cara proyek efisien dalam tingkatan keahlian membuat bakso ikan, perihal ini bisa dibuktikan dengan hasil keahlian anak dengan memakai tata cara proyek serta nilai anak yang menggapai di atas kriteria ketuntasan minimum(KKM) pada pendidikan keahlian dimana nilai anak terus bertambah pada tiap pertemuannya dengan memakai tata cara proyek ini.

SIMPULAN

Bersumber pada riset yang dicoba di SLB Samudera Biru Padang, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya lewat tata cara proyek bisa tingkatan keahlian membuat bakso ikan pada anak tunarungu. Ini bersumber pada hasil dari siklus I serta siklus II yang telah dicoba periset dikala proses pendidikan keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yeti N.(2003). Seri Pengolahan Hasil Perikanan Siap Saji. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
Arikunto, Suharsimi. 2006. Riset Aksi Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
Asrori, Muhammad.(2007). Riset Aksi Kelas. Bandung: CV Wacana Prima Pendidikan.
B. DI,& Iswari, Meter.(2013). Tingkatkan Keahlian Mencerna Daging Sapi Jadi. 2(September), 797–807. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>Halaman: 797- 807
Depdiknas.(2006). Kurikulum Tingkatan Satuan Pembelajaran. Jakarta.
Direktorat PLB(2006). Prinsip- Prinsip Pendidikan Tunarungu. Jakarta
Djamarah& Aswan.(2006). Strategi BelajarMengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Kemendikbud.(2013). Hand- OutModel Pendidikan Berbasis Proyek(Project Based Learning. Postingan Tidak Diterbitkan. Jakarta: Kementrian Pembelajaran serta Kebudayaan
Marlina.(2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Spesial. Padang: UNP Press.

- Sulfanita, S., & Zulmiyetri. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Keahlian Vokasional Membuat Tempe untuk Anak Tunarungu. *Harian Riset Pembelajaran Kebutuhan Spesial*, 6, 303–307.
- Ummah, K. K., & Zulmiyetri. (2020). Meningkatkan Keahlian Membuat Sulam Kalocsa Lewat Model Pendidikan Direct Instruction Untuk Anak Tunarungu. *Harian Riset Pembelajaran Kebutuhan Spesial*, 8, 14–19. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/109111/104130>
- Zuliansyah, Muhammad, & Hasan, Y. (2018). Penerapan Program Layanan Keahlian Vokasional Pangkas Rambut Untuk Siswa SMALB Tunarungu di SLB Negara 2 Tanjungpinang. *Harian Riset Pembelajaran Spesial*, 6(1), 14–21.